

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED***

***LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1**

**SUNGAI APIT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**LENI**

**NPM. 186410240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Leni  
NPM : 186410240  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Sungai Apit**" dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Pembimbing

  
Dr. Suripah, M. Pd  
NIDN. 1006058103

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni

NPM : 186410240

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah syarat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Saya yang menyatakan



*Leni*  
**Leni**

NPM. 186410240

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni

NPM : 186410240

Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Riau (UIR)

Lembaga Penelitian : SMK Negeri 1 Sungai Apit

Alamat : Jl. Imanu Salam Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak

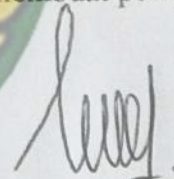
No Hp : 0822-8550-3406

Dengan ini saya menyatakan bahwa akan mentaati dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan penerbitan rekomendasi riset/penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Leni  
NPM. 186410240


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 SUNGAI APIT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Leni  
NPM : 186410240  
Fakultas/ Program Studi : EKIP/ Pendidikan Matematika

Pembimbing


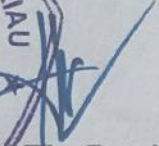
  
Dr. Suripah, M. Pd  
NIDN. 1006058103

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika,

  
Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1014058701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
04 Juli 2022

Wakil Dekan Bid. Akademik  
Universitas Islam Riau

  
  
Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMK NEGERI 1 SUNGAI APIT


Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Leni  
NPM : 186410240  
Fakultas/ Program Studi : FKIP/ Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal: 30 Juni 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Suripah, M.Pd  
NIDN. 1006058103

Anggota Tim

  
Dr. Dedek Andrian, M.Pd  
NIDN. 1006128803

  
Fitriana Yolanda, M.Pd  
NIDN. 1007058902

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
30 Juni 2022

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau  
  
Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 186410240  
 Nama Mahasiswa : LENI  
 Dosen Pembimbing : Dr. Suripah, M. Pd  
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
 Judul Tugas Akhir : PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN  
*BLENDED LEARNING* DIMASA PANDEMI COVID-19 DI  
 SMK NEGERI 1 SUNGAI APIT  
 Judul Tugas Akhir : STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE BLENDED LEARNING  
 (Bahasa Inggris) MODEL DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMK  
 NEGERI 1 SUNGAI APIT

Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 06 Desember 2021	1. Judul proposal	1. Judul disetujui 2. Lanjutkan BAB I, BAB II dan BAB III	
2	Senin, 13 Desember 2021	1. BAB III	1. Tentukan metode penelitian 2. Tentukan instrumen penelitian	
3	Rabu, 29 Desember 2021	1. BAB I 2. BAB III	1. Perbaiki latar belakang 2. Gunakan bahasa yang baik 3. Perbaiki teknik analisis data 4. Tentukan indikator, subindikator, dan item instrumen	
4	Jum'at, 31 Desember 2021	1. BAB I 2. BAB II	1. Perbaiki latar belakang 2. Tambahkan referensi 3. Tambahkan definisi operasional di BAB II	
5	Senin, 17 Januari 2022	1. Lampiran	1. Tambahkan contoh instrumen 2. Tambahkan pedoman wawancara	
6	Senin, 31 Januari 2022	1. Persetujuan	1. ACC seminar proposal	
7	Senin, 18 April 2022	1. Angket	1. Cari teori mengenai <i>blended learning</i> 2. Tentukan indikator, subindikator 3. Perbaiki kalimat angket 4. Tentukan pernyataan positif dan pernyataan negatif pada item angket	
8	Jum'at, 13 Mei 2022	1. Angket 2. Jurnal	1. Perbaiki judul analisis menjadi "persepsi" 2. Buat lembar validasi	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milih

			3. Perbaiki kalimat pertanyaan menjadi "pertanyaan", kamu menjadi "anda" 4. ACC validasi 5. Buat jurnal dengan template umum	ff
9	Kamis, 19 Mei 2022	1. Latar belakang 2. BAB IV	1. Tambahkan mengenai persepsi pada latar belakang 2. Tentukan validitas dan reabilitas instrumen 3. Tambahkan referensi mengenai persepsi	ff
10	Kamis, 02 Juni 2022	1. BAB IV 2. BAB V	1. Rubah teknik analisis datanya 2. Perbaiki saran	ff
11	Selasa, 14 Juni 2022	1. Skripsi 2. persetujuan	1. Rapikan skripsi 2. Lengkapi lampiran 3. ACC sidang skripsi	ff

Pekanbaru, 23 Juni 2022  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



MTG2NDEWMJQW



Ananti Eka Putri, M. Ed  
 NIDN. 1005068201

Dokumen ini adalah milik

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah robbi'alamin. Selesai sudah perjuangan saya menempuh gelar sarjana pendidikan selama ini, banyak hal yang telah dilalui hingga bisa sampai dititik ini.

Yang paling utama...

Sujud syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini. Tidak lupa sholawat dan salam dihadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan akhlak mulia sepanjang zaman bagi umatnya.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya sayangi...

Dua malaikat dalam hidup...

Karya sederhana ini leni persembahkan untuk dua malaikat dalam hidup leni yaitu (Alm) bapak H. Ali Amran dan (Almh) ibu Hj. Rusni selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SD kelas 4 (ibu) dan SMP kelas VIII (ayah). Alhamdulillah anak perempuan ayah dan ibu bisa menyelesaikan amanah yang kalian titipkan kepada leni. Dan pastinya terimakasih atas semua dukungan, nasehat, semangat, doa yang tulus, didikan yang luar biasa serta kasih sayang yang sangat luar biasa yang telah kalian berikan selama ini. Walaupun karya ini selesai tanpa kehadiran kalian berdua yang telah meninggalkan leni untuk selama-lamanya. Terimakasih yah, terimakasih bu...

Keluarga tercinta...

Untuk kedua abangku Briпка Yandi Rizal dan Suweno Amrus. Terimakasih atas semangat, dukungan, bimbingan dan jerih payah kalian berdua sebagai pengganti sosok orang tua dalam hidup leni, berkat usaha kalian berdua untuk menyekolahkan adikmu ini agar tetap melanjutkan kuliah hingga detik ini,

berkat usaha kalian abangku, leni bisa menyelesaikan perkuliahan dengan waktu yang kalian inginkan yaitu 4 tahun. Untuk kakakku Ns. Yusniati S.Kep , Aida Ratni, Amk, Aftinarika S. Pd, Azura S. Pd dan Vivi Gustina S. Pd. Terimakasih untuk semua support dan doa tulus kalian sehingga leni bisa menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu seperti yang kalian inginkan. Dan untuk adikku Imelda, adikku satu-satunya yang selalu berantem, tetap semangat untuk kehidupan kedepannya ya dan semangat untuk kuliahnya. Serta terimakasih kepada keluarga besar dari pihak ayah ataupun pihak ibu atas dukungan, support dan doa yang tulus dari kalian semua...

Sahabat dan teman seperjuangan...

Terimakasih Bang JL atas doa yang tulus dan yang selalu memberi motivasi, support, dukungan, semangat yang tulus dari waktu pendidikan SMK hingga gelar sarjana ini sudah leni miliki. Terimakasih selalu semangatn disaat leni menghadapi ujian proposal hingga ujian skripsi, selalu semangatn dengan memberi berbagai gift agar leni semangat lagi disaat leni down membuat skripsi, dan alhamdulillah perjuangan leni selama ini dari awal kuliah hingga tugas akhir sudah berakhir. Dan karya sederhana ini sudah leni siapkan Bang...

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Lisna Defi Sari dan Suraya Nadella. Manusia-manusia yang ada disaat suka dan dukaku. Kalian berdua yang selalu mau kemanapun aku ajak, bahkan ke Sumbar pun bersama dengan motor dengan bajad yang pas-pasan. Terimakasih adik kos Yunika dan Yani, teman yang selalu menemani keluar hanya untuk membeli makan. Semangat terus ya untuk mencapai titik terakhirnya menjadi seorang sarjana...

Dosen pembimbing dan Bapak Ibu Dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR...

Terimakasih dosen pembimbing terbaik ibu Dr. Suripah, M.Pd yang selalu memberikan dukungan dan saran dalam perbaikan skripsi ini, hingga skripsi ini selesai dengan sangat baik. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai dengan selesainya tugas akhir ini. Semoga jasa bapak dan ibu dosen dibalas oleh ALLAH SWT. Aaamiin Ya Allah.

**Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa  
Pandemi C ovid-19 Di SMK Negeri 1 Sungai Apit  
Matematika UIR**

**LENI  
NPM: 186410240**

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Dosen Pembimbing: Dr. Suripah, M. Pd

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran matematika. Salah satunya yaitu penerapan model *Blended Learning* yang meliputi Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan Pembelajaran Online. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan *Blended Learning* yaitu persepsi siswa, yang mana setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19 di SMK Negeri 1 Sungai Apit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 40 orang siswa yang berasal dari SMK Negeri 1 Sungai Apit, Riau, Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase persepsi siswa terhadap model pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 1 Sungai Apit pada indikator PTMT sebesar 83.2% dengan kriteria sangat baik, indikator pembelajaran *online* sebesar 79.0% dan kemandirian dalam *blended learning* sebesar 80.2%.

**Kata kunci:** *Blended Learning, Pembelajaran Online, Tatap Muka, Matematika, Persepsi*

**Students' Perceptions Of The Blended Learning Model During The Covid-19  
Pandemic At SMK Negeri 1 Sungai Apit**

**LENI**

**NPM: 186410240**

Department of Mathematic Education, Faculty of Teacher Training and  
Education, Universitas Islam Riau. Supervisor: Dr. Suripah, M. Pd

**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has brought significant changes in the learning of mathematics. One of them is the application of the Blended Learning model which includes Limited Meetings (PTMT) and Online Learning. One of the factors that influence the success of Blended Learning is student perception, where each student has a different perception. This study aims to describe students' perceptions of the application of the Blended Learning learning model in learning mathematics during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 1 Sungai Apit. This study uses quantitative research methods with a descriptive approach. The sample in this study was 40 students of SMK Negeri 1 Sungai Apit, Riau, Indonesia. The sampling technique in this study used purposive sampling. Based on the results of the study, it was found that the percentage of students' perceptions of the blended learning model at SMK Negeri 1 Sungai Apit the PTMT indicator is 83.2% with very good criteria, online learning indicators are 79.0% and independence in blended learning is 80.2%.

**Keywords:** Blended Learning, Online Learning, Face-to-face, Mathematics, Perception.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah dan rasa syukur yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan yang paling utama kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Sungai Apit”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk menyelesaikannya, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj Sri Annah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan dan Wakil Dekan Bidang Mahasiswa dan Alumni FKIP Universitas Islam Riau.
4. Bapak Rezi Ariawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Ibu Dr. Suripah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program studi pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan wawasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan sebaik-baik balasan atas segala bimbingan, bantuan, perhatian serta arahan yang telah ikhlas diberikan kepada peneliti.

Pekanbaru, Juni 2022

Peneliti,

Leni  
186410240

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Subjek Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	8
2.1 Persepsi .....	8
2.2 Pengertian Model Pembelajaran .....	9
2.3 <i>Blended Learning</i> .....	10
2.4 Penelitian Relevan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
3.3 Subjek Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	26
3.6 Teknik Analisa Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	28
4.1 Hasil Persepsi Siswa.....	28
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	31
4.3 Kelemahan Penelitian .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	36

5.1 Kesimpulan .....	36
5.2 Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

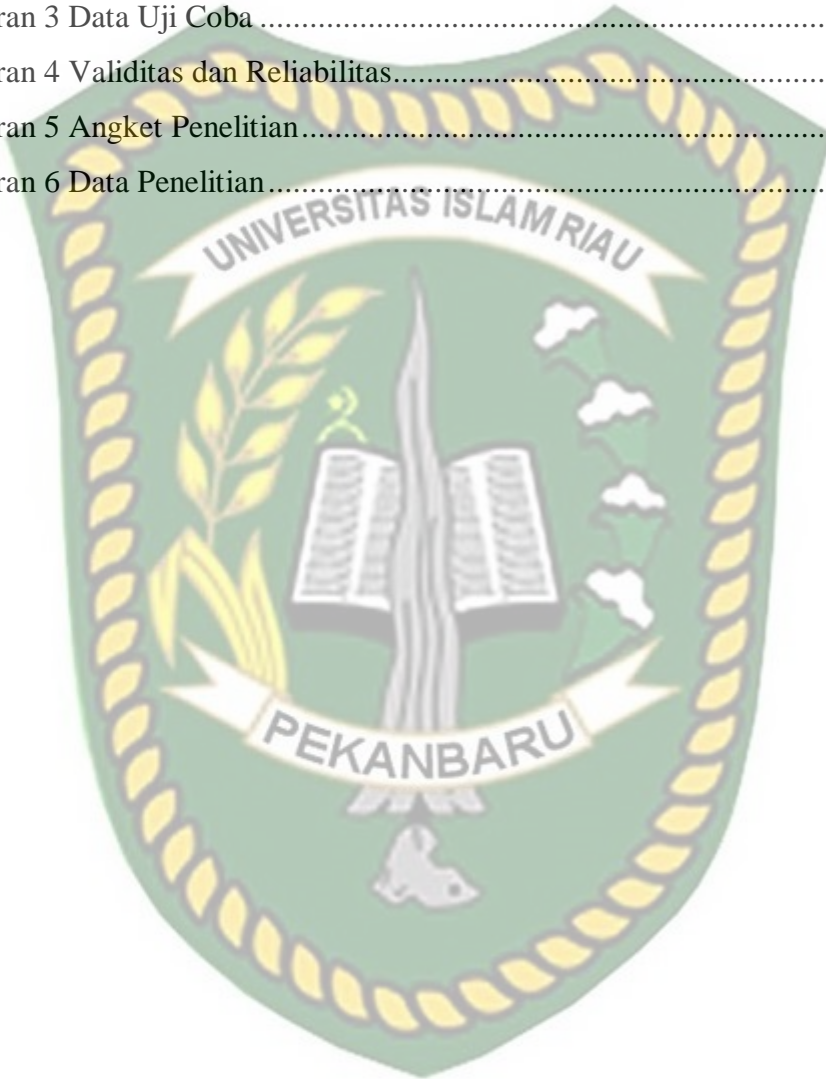
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ringkasan Validitas Instrumen Angket .....	25
Tabel 3.2 Reliabilitas Instrumen Angket .....	25
Tabel 3.3 Kriteria Skor.....	27
Tabel 4.1 Indikator PTMT .....	28
Tabel 4.2 Indikator pembelajaran <i>online</i> .....	29
Tabel 4.3 Indikator kemandirian belajar dalam <i>blended learning</i> .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket .....	43
Lampiran 2 Angket Uji Coba .....	52
Lampiran 3 Data Uji Coba .....	56
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas.....	57
Lampiran 5 Angket Penelitian.....	59
Lampiran 6 Data Penelitian.....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selama kurang lebih dua tahun berbagai negara di dunia masih menghadapi pandemi *Corona Virus Disease* atau dikenal dengan istilah COVID-19. Indonesia juga tak terhindarkan dari kondisi pandemi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia seperti aspek kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan (Suripah & Susanti, 2022). Sejak tahun 2020, banyak pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Pembatasan kegiatan tersebut juga diberlakukan dalam bidang pendidikan yang mana kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara langsung dan dialihkan menjadi secara daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pandemi COVID-19 ini mendesak guru dan siswa untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh yang bahkan belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya. Salah satu cara yang dilakukan untuk merespon situasi tersebut yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan masa pandemi yakni model *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki dua metode yaitu tatap muka dan *online*. Selama masa pandemi pembelajaran berbasis *blended learning* sering digunakan dikalangan sekolah (Roqobih & Ambarwati, 2020).

Penerapan *blended learning* dianggap sangat efektif dalam proses pembelajaran karena memberikan inovasi baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh siswa. *Blended learning* bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal dan lebih baik, memfasilitasi karakteristik serta kemandirian belajar siswa (Wahyuni & Nurhayati, 2019). Model pembelajaran *blended learning* mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu untuk meningkatkan proses pengontrolan pada siswa, mengurangi gangguan yang biasanya terjadi di ruang kelas, serta mempermudah proses pengelolaan tugas dan meningkatkan kinerja siswa bahkan menyatakan konsep pembelajaran *blended learning* merupakan konsep yang ideal untuk diterapkan dalam pembelajaran di tengah masa pandemi. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun waktu pembelajaran digunakan efektif dan juga proses interaksi antara guru dan siswa tetap ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat diketahui jika model pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa kelebihan. Dari berbagai kelebihan tersebut maka model pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan motivasi belajar matematika siswa mengalami penurunan saat proses pembelajaran daring (Kamaluddin, 2017). Selain itu, banyak siswa yang beranggapan jika konsep materi pembelajaran matematika yang abstrak semakin sulit untuk dipahami selama pembelajaran dilaksanakan secara daring (Fauzi et al., 2020). Oleh karena itu, sudah semestinya guru harus kreatif memberikan alternatif pembelajaran dengan metode *blended learning*, baik secara daring maupun secara tatap muka

terbatas. Misalnya penggunaan website (Suripah & Susanti, 2022), maupun memfasilitasi pembelajaran dengan media interaktif seperti penggunaan *software* geogebra, algebrator (Novianti & Suripah, 2021; Aholongan & Suripah, 2021) maupun media interaktif lainnya.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI SMKN 1 Sungai Apit diperoleh informasi bahwa para siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika secara daring. beberapa kesulitan itu antara lain: (1) siswa tidak dapat memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru karena waktu yang begitu singkat, (2) siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran matematika secara *online*, (3) tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti *handphone* dan laptop untuk kegiatan pembelajaran matematika secara *online*, (4) kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran *online*, (5) siswa sering terlambat mengumpulkan tugas kepada guru.

Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika SMKN 1 Sungai Apit diperoleh informasi bahwa selama pandemi pembelajaran matematika dilakukan secara Tatap Muka Terbatas (TMT) dan *online*. Pembelajaran TMT dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku dan waktu belajar hanya berlangsung selama 45 menit dan keadaan siswa di kelas hanya 50%, sedangkan kegiatan pembelajaran secara *online* dilakukan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan model maupun metode pembelajaran secukup waktu yang tersedia. Menurut guru

tersebut, penerapan model pembelajaran *blended learning* berdampak kepada hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil nilai ujian.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penerapan *blended learning* dalam pembelajaran matematika adalah persepsi siswa. Menurut Leavitt & Zarkasi (2016), persepsi adalah penilaian atau interpretasi seseorang tentang cara pandang suatu hal yang tertangkap oleh alat indra yang dimilikinya. Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan dalam bentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa sehingga rangsangan itu disadari dan dimengerti (Nazarwaty, 2017). Sedangkan menurut Sunendar & Santoso (2020), persepsi siswa merupakan suatu anggapan dan kemampuan seorang siswa untuk mengukur objek yang terjadi di ingatan siswa.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian Hima (2016) diketahui bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan *blended learning*. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya penerapan *blended learning*, motivasi belajar siswa semakin meningkat. Namun, dari penelitian Jaya & Akhirudin (2021) diketahui bahwa siswa memiliki persepsi yang negatif terhadap penerapan *blended learning*. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh siswa dan guru, serta kurangnya pemahaman guru akan penggunaan teknologi.

Penerapan *blended learning* pada kondisi pandemi dianggap sebagai strategi yang efektif. Namun, dengan adanya perubahan kondisi belajar yang tiba-tiba akan menimbulkan persepsi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19 di SMK Negeri 1 Sungai Apit.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran matematika selama pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Sungai Apit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran matematika selama pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Sungai Apit.

### **1.4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Apit yang berjumlah 40 orang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu metode perbaikan pembelajaran selama pandemi COVID-19.
2. Bagi siswa, dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

3. Bagi peneliti, selain sebagai syarat formal untuk menempuh sarjana strata 1 (S1), penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru dan menambah pengetahuan peneliti dari setiap proses penyusunan.

### 1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dengan adanya terjadi perubahan terhadap siswa setelah menjalani belajar.
2. Model Pembelajaran adalah pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan pembelajaran serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *blended learning*.
3. *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran tatap muka yang dimaksud yaitu Tatap Muka Terbatas dan pembelajaran secara *online* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.
4. Pembelajaran Tatap Muka adalah proses belajar mengajar yang secara langsung di kelas. Pembelajaran tatap muka disini dengan Tatap Muka Terbatas (TMT) dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode resitasi (penugasan) serta dengan alokasi waktu 45 menit dan hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu.

5. Pembelajaran *Online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media pembelajaran dengan akses jaringan internet. Pembelajaran *online* pada penelitian ini guru menggunakan aplikasi *GoogleClassroom* dan *Whatsap*.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti melihat atau menanggapi. Menurut Slameto (2003:102) persepsi adalah suatu proses dimana informasi dan informasi masuk ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia secara terus menerus berhubungan dengan lingkungan, dan hubungan ini dilakukan melalui panca inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa dan bau. Menurut Jalaludin (1998:51), persepsi adalah pengalaman terhadap suatu objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Gibsen & Dondy (1994: 53), juga percaya bahwa persepsi adalah proses dimana individu memberi makna pada lingkungan.

Walgito (2004:82) juga berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses yang mendahului persepsi, dan persepsi adalah proses dimana seorang individu menerima suatu stimulus berupa perangkat reseptor. Proses mental dan hasil indera ini membentuk proses berpikir. Selain itu, sifat suka dan tidak suka, suka dan tidak suka terhadap suatu objek, akan membentuk gambaran dalam pembentukan persepsi.

Menurut Nugroho (2012), persepsi adalah suatu proses yang dimulai dengan menerima rangsangan dengan menggunakan panca indera, kemudian mengorganisasikan dan menginterpretasikannya untuk memahami apa yang dipersepsikan. Selanjutnya menurut Suharnan (2005), persepsi merupakan

tahapan paling awal dari rangkaian pengolahan informasi, dan dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui indera manusia.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Di samping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

## **2.2 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Sundari (2015: 108) model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih . Sedangkan menurut Rusman (2014:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Marliani (2015: 21) model pembelajaran dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pikiran yang bersifat uraian atau penjelasan. Menurut Malau (2006: 2) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu, dalam berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013: 46) bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Isjoni (2012: 147) model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki peranan penting sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

### **2.3 Blended Learning**

#### **2.3.1 Pengertian *Blended Learning***

Menurut Idris (2011: 61) pembelajaran berbasis *blended learning* berkembang sekitar tahun 2000 dan sekarang banyak digunakan di Amerika Utara, dan Australia, di kalangan perguruan tinggi dan dunia penelitian. Pembelajaran berbasis *blended learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadi pembelajaran awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar

dan pelajar. Namun, terminologi *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pelajar secara *offline* maupun *online*. *Blended learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face* = f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Menurut Handoko dan Waskito (2018) *blended learning* merupakan model pembelajaran dengan memadukan pembelajaran *offline* dengan materi *online* secara baik, artinya perpaduan antar pembelajaran konvensional dimana guru, dosen, dan anak didik, mahasiswa bertemu secara langsung dengan proses pembelajaran secara *online* yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Selanjutnya, Rizkiyah (2015) menambahkan bahwa *blended learning* adalah mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktik dunia nyata.

Menurut Jalinus dkk, (2020: 63) *blended learning* merupakan kombinasi dari pembelajaran *online* dan pembelajaran *face to face* (tatap muka) untuk pengajaran di kelas atau modalitas pelatihan lainnya untuk membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat ditransfer ke lingkungan tempat kerja. Sedangkan menurut Bauk (2014) *blended learning* merupakan model yang menggabungkan lingkungan belajar *online* dan *face to*

*face* untuk meningkatkan pembelajaran dengan penerapan *web* baru teknologi dan alat pada proses pembelajaran.

Menurut Rusman ddk (2013: 244) *blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended e-learning*. Menurut Darmawan (2014: 21) model pembelajaran *blended learning* ini merupakan kombinasi berbagai model pembelajaran yang ditunjukan guna mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran baik jarak jauh, tradisional, bermedia, bahkan berbasis komputer. Selanjutnya Usman (2018: 138) menyatakan bahwa *blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi.

Menurut Husamah (2014: 10) *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online* yang bisa diakses kapanpun. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan *e-learning* tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan mudah membuat siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran serta tuntutan perkembangan teknologi yang semakin luas. Sedangkan menurut Hasbullah (2015: 51) *blended learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik.

Berdasarkan definisi diatas, *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan

pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan berbagai macam media, teknologi dengan akses internet.

Ada dua pembelajaran dalam *blended learning*: a)pembelajaran tatap muka terbatas dan b)pembelajaran *online*, yaitu sebagai berikut:

a) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Dengan mengacu pada Instruksi dari Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2021 dan No. 41 Tahun 2021 dan juga penegasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa daerah yang berada pada PPKM Level 1, 2, 3 dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut Jumeri (Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek), konsep dari Pembelajaran PTMT adalah pada jumlah siswa yang masuk sekolah tidak sama jumlahnya ketika masuk sekolah secara normal. Contoh teknisnya, jumlah siswa satu kelas yaitu 2: 1 kemudian waktu masuk bisa dilaksanakan secara bergantian. Selanjutnya, Jumeri juga menjelaskan bahwa PTMT ini bersifat dinamis yaitu mengikuti kebijakan pemerintah setempat dan bagi sekolah swasta mengikuti kebijakan Yayasan. Oleh karena itu, secara rasional tidak sama dalam menerapkan PTMT.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa PTMT merupakan pembelajaran terbatas yang mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dan dengan waktu yang terbatas.

b) Pembelajaran *Online*

“Proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini berbeda dari biasanya karena bertatap muka secara langsung di kelas adalah kebiasaan mengajar oleh guru, dikarenakan kondisi saat ini guru menyampaikan pelajaran melalui koneksi internet yang disebut dengan pembelajaran *online*” Susanti & Suripah (2021). Sedangkan Menurut Belawati (2020: 6) pembelajaran *online* adalah pembelajaran jarak jauh (PPJ).

Menurut Rusdiantho (2021: 1) pembelajaran *online* merupakan metode belajar yang dilakukan oleh semua institusi pendidikan selama pandemi Covid 19. Selanjutnya menurut Dabbagh dan Ritland (2005: 15) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Selanjutnya menurut Adijaya (2018) pembelajaran *online* adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Prasetya (2020: 189) pembelajaran *online* didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran apa pun yang terjadi melalui internet.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran yang melalui internet dan teknologi berbasis jaringan.

### 2.3.2 Karakteristik *Blended Learning*

Adapun karakteristik *blended learning* menurut Jhon Watson (2008), yaitu:

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai macam cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung dan belajar via *online*.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d) Guru dan orangtua pembelajar memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.

Sedangkan karakteristik *blended learning* menurut Driscoll (2002), yaitu:

- a) Mencampur atau mengaduk teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.
- b) Menggabungkan segala bentuk teknologi pembelajaran seperti video tape, CD-ROOM, pelatihan berbasis web, film dengan tatap muka bersama instruktur.
- c) Menggabungkan pendekatan pedagogis seperti kognitivisme, konstruktivisme, behaviorisme untuk menghasilkan pembelajaran.

- d) Menggabungkan atau mencampur mode teknologi yang berbasis web seperti kelas virtual langsung, pembelajaran kolaboratif, streaming video, audio dan teks.

Berdasarkan karakteristik menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *blended learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara *online* dan tatap muka.
- 2) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai macam cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi dengan akses internet.
- 3) Orangtua dan guru memiliki peran yang sama saat pembelajaran *blended learning*.

### 2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Ada beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan model *blended learning*, yaitu:

- a) Menurut Husamah (2014), kelebihan dan kekurangan *blended learning* sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Peserta didik akan bebas mempelajari materi pelajaran secara mandiri, materi yang tersedia secara *online*.
- 2) Guru atau dosen dan peserta didik dapat berdiskusi di luar jam tatap muka.

- 3) Kegiatan di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pembelajaran lebih efektif dan efisien. Terutama dalam pemberian tugas, feedback dan hasil evaluasi melalui media internet.
- 5) Siswa ataupun mahasiswa dapat saling berbagi file dengan yang lainnya.
- 6) Pengajar dapat menambah materi pengayaan.

Kekurangan:

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki anak didik dan mahasiswa, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *blended learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkannya dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
- 4) Guru dan dosen perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning.
- 5) Guru dan dosen perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh anak didik dan mahasiswa.

- 6) Guru dan dosen perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan anak didik dan mahasiswa juga referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
  - 7) Diperlukan strategi pembelajaran oleh guru dan dosen untuk memaksimalkan potensi *blended learning*.
- b) Fathurrahman dan Nurthpaturahman (2015) menambahkan beberapa kelebihan dan kekurangan *blended learning*, yaitu sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Biaya dan waktu lebih hemat.
- 2) Proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- 3) Peserta didik mudah dalam mengakses materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik dengan bebas dan leluasa dalam mempelajari materi pembelajaran secara online.
- 5) Peserta didik mendapatkan diskusi lebih di luar jam tatap muka.
- 6) Guru dan dosen dapat memperoleh hasil belajar dengan baik.
- 7) Dengan proses pembelajaran *blended learning* ini dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran peserta didik.

Kekurangan:

- 1) Prasarana dan sarana pendukung yang tidak memadai.
- 2) Tidak semua anak didik dan mahasiswa memiliki fasilitas HP.
- 3) Banyaknya yang melaksanakan proses pembelajaran daring pasca Covid-19 dan pasca new normal, maka dengan sendirinya akses internet tidak lancar.

- 4) Guru dan dosen harus mendesain proses pembelajaran dengan baik untuk anak didik dan mahasiswanya secara online.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari *blended learning*, yaitu:

Kelebihan:

- 1) Guru dapat menyampaikan pembelajaran kapan saja dan dimana saja.
- 2) Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja.
- 3) Pembelajaran lebih menghemat waktu.
- 4) Biaya belajar lebih hemat.
- 5) Pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kekurangan:

- 1) Media yang digunakan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti HP/Komputer dan internet.
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
- 4) Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari *blended learning*.

## 2.4 Penelitian yang Relevan

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Metode *Blended Learning* dengan *Google Classroom*.

Persepsi merupakan proses mengatur dan mengartikan informasi secara sensoris untuk memberikan makna (Laura, 2010). Persepsi juga disebut sebagai proses untuk menterjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera. Lebih lanjut (Slameto, 2010) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Dengan perantara persepsi, manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembelajaran dengan metode *blended learning* yaitu: (1) membuat pembelajaran menjadi menyenangkan; (2) menumbuhkan sikap belajar mandiri; (3) menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran; (4) menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran; (5) menumbuhkan sikap aktif dalam proses pembelajaran; (6) menjadikan proses pembelajaran lebih efektif; dan (7) menjadikan proses pembelajaran lebih efisien.

## 2. Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa adalah *blended learning*. Menurut Izzudin (Saihaan, 2013) *blended learning* adalah pembelajaran menggabungkan pembelajaran secara tatp muka dan secara virtual. Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian Sari (2013) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* lebih efektif untuk meningkatkan

kemandirian belajar sebesar 72,8%. Selain itu Sutisna (2016) dari hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Jika kita lihat beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa karena *e-learning* merupakan perpanjangan dari ruang kelas yang bisa diakses oleh mahasiswa dimana saja.

Beberapa indikator untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik yang diuraikan oleh Sumarno (2010) yaitu: (1) inisiatif belajar; (2) mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) menetapkan target atau tujuan belajar; (4) memonitor; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan; (6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; (7) memilih dan menetapkan strategi belajar; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; (9) konsep diri.

### 3. *Blended Learning* dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Menurut Praherdhiono (2017) *blended learning* merupakan sarana terbaik untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dan juga *online*. Penerapan *blended learning* dapat meminimalisir masalah pembelajaran konvensional yang kurang mampu memfasilitasi berbagai macam karakteristik mahasiswa. Menurut Surahman (2017) salah satu karakteristik pembelajaran yaitu keunikan antara pembelajaran satu

dengan lainnya baik dari kemampuan awal, kecepatan menguasai materi, ataupun gaya belajar.

Saat ini tantangan global menuntut pembelajaran harus bisa berkomunikasi melalui verbal dan juga tulisan, *teamwork* yang baik, kreativitas yang tinggi, serta juga kemampuan belajar mandiri. Menurut Moore (dalam Thoken 2014) kemandirian belajar mahasiswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu mahasiswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran. Kemandirian belajar mahasiswa pada saat penerapan *blended learning* yang mengacu pada enam indikator kemandirian belajar yang dikembangkan oleh Hidayati (2007), yaitu: (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) memiliki kepercayaan diri; (3) berperilaku disiplin; (4) memiliki rasa tanggung jawab; (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) melakukan kontrol diri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2015: 60). Pendekatan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memperhatikan segi-segi kuantitas seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi), sejarah dan nilai-nilai (Hamidy, 2003). Pendekatan kuantitatif ini lebih baik hasilnya jika dilakukan dengan objek yang relatif kecil atau terbatas, sebab dengan pendekatan ini dapat di gambarkan dengan jelas segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas sampai kepada pembagian yang kecil.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Apit, Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei Tahun 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

#### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sungai Apit yang berjumlah 40 Orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan angket atau koesioner. Menurut Arikunt (2010), angket merupakan bentuk pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Angket (koesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Ridwan, 2009). Dalam hal ini siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Apit sebagai responden. Ada dua teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2010). Untuk mengetahui validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Untuk menentukan item valid atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  tabel dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan  $N=40/df=38$ . Didapat nilai  $r$  tabel adalah 0,312.

**Tabel 3.1 Ringkasan Validitas Instrumen Angket**

Butir Awal	Butir Tidak Valid	No. Butir Tidak Valid	Butir Valid
33	3	5, 13, 16	30

Berdasarkan analisis data, dari 33 butir pernyataan instrumen untuk kelas XI, setelah dilakukan uji coba instrumen terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid. Butir yang valid sebanyak 30 butir yang digunakan untuk instrumen penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

## 2. Reliabilitas

Reabilitas suatu instrumen yang menunjukkan konsistensi sebuah data, oleh karena itu instrumen yang reliabel dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda dengan memberikan hasil yang sama. Reabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada validitas sebelumnya. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* berbantuan Program SPSS.

Adapun suatu kuisisioner itu dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* hitung  $\geq 0,6$  (Haryadi dan Winda, 2011: 45). Adapun penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS dengan  $\alpha = 5\%$ . Dimana hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Tabel Reliabilitas Instrumen Angket**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	33

Berdasarkan hasil reabilitas pada Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *alpha cronbach* adalah 0,712 yang berarti instrumen yang diujikan reliabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa angket persepsi siswa terhadap model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah angket respon siswa terhadap pembelajaran model *blended learning* yang mengidentifikasi indikator pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran *online* dan kemandirian belajar.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka disusun lembar angket persepsi pembelajaran model *blended learning* dengan menggunakan skala likert dengan empat kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 33 pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi pernyataan 19 positif dan 14 butir pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.\

### 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka cara untuk mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduan, 2004: 88):

**Rumus Persentase:**  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan: P : Persentase skor yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Adapun kriteria untuk mendeskripsikan persentase tersebut, dapat dilihat berdasarkan kriteria pada tabel berikut (Riduan, 2004: 88):

**Tabel. 3.3 Kriteria Skor**

No	Interval	Kriteria
1	100% – 81%	Sangat Baik
2	80% – 60%	Baik
3	60% – 41%	Cukup
4	40% – 21%	Kurang Baik
5	20% - 0%	Tidak Baik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Persepsi Siswa

Adapun hasil persepsi siswa terhadap model pembelajaran *blended learning* ada tiga indikator yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), pembelajaran *online* dan kemandirian dalam *blended learning*.

##### 4.1.1 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pada indikator PTMT dapat disimpulkan mengenai persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Apit terhadap *blended learning* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Indikator PTMT**

Sub Indikator	4	3	2	1	Persentase	Kriteria
Alokasi waktu	888	381	232	4	1505 (80.2%)	Baik
Metode pembelajaran	576	468	100	6	1150 (81.0%)	Sangat Baik
Partisipasi siswa	1128	558	96	3	1785 (86.0%)	Sangat Baik
Kesulitan komunikasi	552	315	32	2	901 (86.3%)	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan 2022

Rata-rata dari pernyataan alternative jawaban:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1505 + 1150 + 1785 + 901}{1605(4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{5341}{6420} \times 100\%$$

$P = 83.2\%$  Sangat baik

Berdasarkan hasil persepsi siswa indikator PTMT yang memiliki empat sub indikator yaitu alokasi waktu, metode pembelajaran, partisipasi siswa dan kesulitan komunikasi menghasilkan nilai persentase 83.2% dengan kriteria sangat baik.

#### 4.1.2 Pembelajaran *Online*

Pada indikator pembelajaran *online* dapat disimpulkan mengenai persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Apit terhadap *blended learning* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Indikator pembelajaran *online***

Sub Indikator	4	3	2	1	Persentase	Kriteria
Aksesibilitas media pembelajaran	912	315	88	6	1321 (86.2%)	Sangat Baik
Penggunaan media pembelajaran	872	432	188	10	1502 (67.5%)	Baik
Penggunaan metode pembelajaran	476	369	144	15	1004 (76.3%)	Baik
Pemberian tugas	320	270	200	20	810 (70.0%)	Baik

Sumber: Data Olahan 2022

Rata-rata dari pernyataan alternative jawaban:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1321 + 1502 + 1004 + 810}{1468(4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{4637}{5872} \times 100\%$$

$$P = 79.0\% \text{ Baik}$$

Berdasarkan hasil persepsi siswa indikator pembelajaran *online* yang memiliki empat sub indikator yaitu aksesibilitas media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan pemberian tugas menghasilkan nilai persentase 79.0% dengan kriteria baik.

#### 4.1.3 Kemandirian dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Pada indikator kemandirian dalam *blended learning* dapat disimpulkan mengenai persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Apit terhadap *blended learning* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Indikator kemandirian dalam *blended learning***

Sub Indikator	4	3	2	1	Persentase	Kriteria
Kedisiplinan	448	207	84	8	747 (80.1%)	Baik
Kepercayaan diri	412	207	92	8	719 (79.5%)	Baik

Sumber: Data Olahan 2022

Rata-rata dari pernyataan alternative jawaban:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{747 + 719}{457(4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1466}{1828} \times 100\%$$

$$P = 80.2\% \text{ Baik}$$

Berdasarkan hasil persepsi siswa pada indikator kemandirian dalam pembelajaran *blended learning* yang memiliki dua sub indikator yaitu kedisiplinan dan kepercayaan diri menghasilkan nilai persentase 80.2% dengan kriteria baik.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penerapan model pembelajaran, seseorang akan mempunyai persepsi yang beragam terhadap suatu keadaan. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman (Slameto, 2003: 102).

Jalaludin (1998: 51) menambahkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya menurut Suharman (2005) persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian proses informasi dan dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indra manusia.

Persepsi suatu proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi kedalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

Jadi, persepsi terhadap pembelajaran *blended learning* yang terdiri dari tiga indikator dimana masing-masing indikator memberikan frekuensi presentase sebagai berikut: pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sebesar 83.2% dengan kriteria sangat baik, pembelajaran *online* sebesar 79.0% dengan kriteria baik dan kemandirian belajar dalam *blended learning* sebesar 80.2% dengan kriteria baik

Adapun untuk indikator PTMT yang terdiri dari empat sub indikator yaitu: alokasi waktu, metode pembelajaran, partisipasi siswa dan kesulitan komunikasi. Berdasarkan hasil perhitungan siswa sangat menyukai pembelajaran tatap muka walaupun dengan waktu yang terbatas selama proses pembelajaran pandemi Covid-19.

Secara umum persepsi dari para siswa, banyak yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka adalah strategi yang paling ampuh untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (Darsono et al., 2020). Selain itu, kebiasaan pembelajaran yang terpusat pada guru yang telah dilakukan dalam waktu lama merupakan salah satu hal yang sulit untuk diubah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Weldy (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tatap muka tetap menjadi pilihan utama para siswa.

Menurut Nengrum et al., (2021), dalam Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: (1) pembelajaran lebih efektif dan siswa antusias, (2) pemberian materi pembelajaran dapat dilakukan secara menyeluruh. Sedangkan kekurangan proses PTMT yakni: (1) tidak semua siswa bisa mengikuti PTMT karena jumlah siswa yang dibatasi, (2) fasilitas pembelajaran kurang memadai. Berdasarkan hasil penelitian

Anggarawan (2019) diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dengan metode PTMT ataupun pembelajaran *online*, hal ini dikarenakan hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pada gaya belajar mereka.

Adapun untuk indikator pembelajaran *online* terdiri empat sub indikator yaitu: aksesibilitas media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan pemberian tugas. Berdasarkan hasil perhitungan siswa menyukai metode pembelajaran secara *online* tetapi siswa mengalami kesulitan saat mengakses media pembelajaran serta kesulitan dalam mengumpulkan tugas karena jaringan internet yang tidak memadai.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara *online*, maka persepsi siswa akan sama dengan ketika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau *blended learning*. Hal ini berarti efektivitas proses pembelajaran *online* yang dikhawatirkan selama ini sepertinya masih bisa diatasi dengan mengedepankan standar proses yang baik. Terlebih lagi saat ini sudah banyak media pembelajaran yang membantu siswa diantaranya Learning Management System (LMS) (Fitriani, 2020), video pembelajaran (Wulandari et al., 2020), *software* pembelajaran seperti *Geogebra*, *Algebrator*, dan lainnya (Umbara & Rahmawati, 2018; Zetriuslita et al., 2020).

Dalam pembelajaran *online* ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran diantaranya (1) sumber belajar, dalam hal ini konten pembelajaran harus dirancang menarik dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan; (2) strategi pembelajaran, metode pengajaran yang berguna

untuk meningkatkan komunikasi guru dan siswa serta pemahaman materi pembelajaran; (3) *learning support*, siswa membutuhkan dukungan dan motivasi dari guru sehingga mendukung interaksi akademik; (4) administrasi, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online* namun proses administrasi harus dilakukan dengan baik sehingga pencapaian kurikulum dapat dilakukan dengan baik (Irawati & Santaria, 2020).

Adapun pada indikator kemandirian dalam *blended learning* terdiri dari dua sub indikator yaitu: kedisiplinan dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa selama pembelajaran *blended learning* ini siswa berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran *online*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aslamiyah et al., (2019) diketahui bahwa strategi *blended learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 77,6%. Selain itu, Sutisna (2016) dari hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dari beberapa penelitian para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa dengan penerapan *blended learning* dalam proses pembelajaran maka akan berpotensi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

### 4.3 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan, berikut ada beberapa kelemahan yang peneliti temukan selama proses penelitian:

1. Penelitian ini hanya bisa dilakukan pada prose pembelajaran selama pandemi Covid-19.
2. Pada penelitian ini, peneliti masih kebingungan dalam mencari permasalahan dalam persepsi ssiwa terhadap pembelajaran *blended learning* ini.
3. Penggunaan bahasa yang masih kurang tepat, hal ini dibuktikan pada validitas kontruk.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai persepsi siswa terhadap model pembelajaran *blended learning* kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Apit, dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian ini menunjukkan persepsi siswa terhadap model pembelajaran *blended learning* dengan indikator yaitu: (1) pembelajaran tatap muka terbatas dengan sub indikator alokasi waktu, metode pembelajaran, partisipasi siswa dan kesulitan komunikasi presentase sebesar 83.2% dengan kriteria sangat baik (2) pembelajaran *online* dengan sub indikator aksesibilitas media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan pemberian tugas presentase sebesar 79.0% dengan kriteria baik serta (3) kemandirian dalam *blended learning* dengan sub indikator kedisiplinan dan kepercayaan diri persentase sebesar 80.2% dengan kriteria baik.

#### 5.2 Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi proses model pembelajaran *blended learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, Nuryansyah. Santosa, Pudji Lestanto. (2018). *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online*. Jurnal Vol 10. No. 2.
- Aholongan, A., & Suripah, S. (2021). Student Ability in Using Algebrator Software: Case Study During Online Learning. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9977>
- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>
- Anggarawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*, 18(2), 339–346.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Aslamiyah, T. Al, Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114.
- Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah, Vol 5. No. 2.
- Azwar, S. 2005. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Edutech*, 19(3), 241–262.
- Darsono, H., Fitri, A. N., Rahardjo, B., Imanuela, M. Z., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid-19 ( Kajian di Politeknik Negeri Bandung). *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 19, 26–27.
- Eka, Maharani Luckyta Sari. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswan Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir*.
- Fauzi, A., Rahmi, & Melisa. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Materi Eksponensial. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.438>

- Fathrrahman & Nuthpaturahman. (2015). *Blended Learning*. Banjarmasin.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal on Information System, Informaics and Computing*, 4(2), 1–8.
- Fitriasari, P., Tanzimah, & Sari, N. (2018). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Elemen*, 4(1), 1–8.
- Haris, N., Subardjah, H., & Sudrazat, A. (2021). Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pelita*, 21(2), 1–25.
- Hasbullah. Istiningsih, Siti. 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. Jurnal Elemen Vol. 1. No. 1.
- Hima, L. R. (2016). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 36–42.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Idris, Husni. 2011. *Pembelajaran Model Blended Learning*. Jurnal Iqra' Vol.5. No.1.
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264–270.
- Isjoni dan M. A. Ismail. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Untung.
- Jalinus, Nizwardi. Unung Vera Wardina. Krismadinata. (2020). *Buku Model Flipped Blended Learning*. Jawa Tengah: CV. Sarnu
- Jaya, H. W., & Akhirudin. (2021). Dampak Kebijakan Pembelajaran Blended Learning Pada Mahasiswa Universitas Pamulang Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 233–247.
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkan. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 455–460.

- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3 No. 1.
- Leavitt, H. ., & Zarkasi, M. (2016). *Psikologi Manajemen: Sebuah Pengantar Bagi Individu, dan Kelompok di dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Marliani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*. Jurnal Formatik 5(1).
- Maskar, Sugama & Endah Wulantina. (2019). *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*. Vol 1. No 2.
- Nazarwaty, N. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Sejarah Think Pair Share pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MAN 1 Banjarmasin. *Jurnal Socius*, 6(1), 1–20.
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
- Ngalimun, Fauzani Muhammad, Salabi Ahmad. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novilanti, F. R. E., & Suripah, S. (2021). Alternatif Pembelajaran Geometri Berbantuan Software GeoGebra di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 357–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.538>
- Nugroho, S. (2012). *Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru*. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135-146.
- Pane, Aprida. Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Razak, F. (2017). Hubungan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Pesantren Immim Putri Minasatene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 117–128. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i1.299>
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Rizkiyah, A. (2015). *Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1/JKPTB/15).
- Roqobih, F. D., & Ambarwati, R. (2020). Implementation of Blended Learning using Schoology on The Topic of Invertebrate to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 1(1), 24–34.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sujarweni, V. Winarta. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sundari & Hanna. (2015). *Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*. *Jurnal Pujangga* Vol. 1. No. 2.
- Sunendar, A., & Santoso, E. (2020). Student Perception of Mathematics Learning Based on the Theory of Intelligence and the Association with Mathematical Disposition of Class XI Students Intermediate Vocational School. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 4(2), 185–200.
- Suripah, S., Abdurrahman, A., Nofriyandi, N., Yolanda, F., Widiati, I., & Ningsih, P. D. S. (2022). Workshop Pembelajaran Jarak Jauh Membangun Sekolah Kreatif Bagi Guru-guru SMA di Kabupaten Indra Giri Hilir. *Community*

*Education Engagement Journal*, 3(02), 12–22.

Suripah, Firdaus. Fini Rezy Enabela Novilanti. (2022). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Terintegrasi Nilai Karakter*. Jurnal Cendekia. Vol. 06. No. 01.

Suripah, S., & Susanti, W. D. (2022). Alternative Learning During a Pandemic: Use of the Website As a Mathematics Learning Media for Student Motivation. *Infinity Journal*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.22460/infinity.v11i1.p17-32>

Sutisna. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168.

Umbara, U., & Rahmawati, I. (2018). Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Algebrator untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Elemen*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.508>

Usman. 2018. *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. Jurnalisa Vol 04 Nomor 1.

Wahyuni, A. S. (2022). Analisis Respon Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Makassar terhadap Penerapan Blended Learning dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Materi Pewarisan Sifat pada Makhluk Hidup. *Biogenerasi*, 7(1), 23–29.

Wahyuni, R., & Nurhayati. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 3(2), 76–81. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1292/1035>

Weldy, T. . (2018). Traditional, Blended, or Online: Business Student Preferences and Experience with Different Course Formats. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 12(2), 55–62.

Wulandari, E., Nugroho, W., Studi, P., & Matematika, T. (2020). Sikap Siswa terhadap Video Pembelajaran Jarak Jauh Materi Statistika pada Media Sosial Youtube Students ' Attitude to Statistical Material Videos Used in Distance Learning on Youtube Social Media. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(02), 1–9.

Zetriuslita, Nofriyandi, & Istikomah, E. (2020). The Effect Of Geogebra-Assisted Direct Instruction On Students Self-Efficacy And Self-Regulation. *Infinity*:

*Journal of Mathematics Education*, 9(1), 41–48.

Zuriati, Widyawati, D. K., Sitanggang, I. S., & Buono, A. (2018). Analisis Kepuasan Penggunaan E-Learning Politeknik Negeri Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 163–171. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING/article/viewFile/1160/783>

<https://edukasi.sindonews.com/read/449912/212/kemendikbudristek-jelaskan-konsep-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-1623157587>.

